

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua merupakan pendidikan pertama yang anak dapatkan saat di dalam lingkungan keluarga. Bahwa mengingat lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak adalah lingkungan keluarga. Sebagaimana orang tua harus memberikan lingkungan keluarga yang kondusif untuk belajar bagi anak, dari usia dini sampai mereka memulai belajar di bangku sekolah. Hal tersebut dapat terlaksana jika orang tua memiliki pengetahuan tentang bagaimana mendidik dan membimbing anak tentunya pada masa pertumbuhan.

Tidak terlepas peran orang tua dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan anak. Di dalam lingkungan keluarga inilah anak mendapatkan didikan dan bimbingan pertama kali. Sehingga anak menerima paling banyak didikan yang orang tua berikan. Orang tua juga seharusnya sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup untuk anaknya.²

Dimana pola asuh setiap yang dimiliki keluarga pasti berbeda-beda dalam mendidik anak dan biasanya pola asuh yang diterapkan dari orang tua sebelumnya. Pola asuh dapat diartikan sebagai hubungan interaksi antara anak dengan orang tuanya, Adapun pola asuh meliputi pemenuhan kebutuhan fisik seperti makan, minum dan lain-lain dan kebutuhan psikologis seperti rasa aman, kasih sayang dan lain -lain, serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat.³

² Tri Rosana Yulianti, *Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Bandung:Jurnal Empowerment), Vol. 4, No. 1, Februari 2018, hlm. 12.

³ Qurrotu Ayun, *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak*,(IAIN Salatiga: Jurnal Thufula), Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 104

Dari bentuk pola asuh yang orang tua berikan dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sifat dan komponen watak seorang yang telah dewasa sudah ditanam dalam jiwa mereka saat menjadi kanak-kanak. Dengan kata lain cara memperlakukan anak-anak mereka sejak kecil akan berdampak pada perkembangan sosial moral mereka saat menjadi dewasa. Perkembangan sosial ini akan membentuk watak dan sikap anak-anak dimasa depan, meskipun ada faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan sifat anak yang tercermin pada karakter yang dimiliki anak.

Salah satunya adalah seperti pola asuh otoriter yang biasanya menetapkan aturan yang harus diikuti disertai dengan ancaman-ancaman. Jenis pola asuh ini menekan pengawasan orang tua atau kontrol yang diberikan pada anak untuk mendapatkan ketaatan. Pola asuh otoriter merupakan suatu tuntutan agar anak patuh dan tunduk pada semua perintah ataupun aturan yang dibuat orang tuanya tanpa memberikan anak kebebasan untuk bertanya dan berpendapat. Bahwa orang tua otoriter berusaha menjalankan rumah tangga dengan struktur dan tradisi, tetapi dalam banyak kasus mereka membebani anak-anak dengan tekanan keteraturan dan pengawasan. Oleh karena itu orang tua yang otoriter sangat berkuasa terhadap anaknya, memegang kekuasaan tertinggi dan memaksa anak untuk melakukan apa yang dikatakan oleh orang tuanya.⁴

Menurut Baumrind, jenis pola asuh otoriter dicirikan mempunyai orangtua yang terus menerus menuntut anak tanpa memberi kesempatan kepada anak dalam mengemukakan pendapatnya sendiri, serta tanpa adanya komunikasi terbuka

⁴ Bahrn Taib dkk, *Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak*, (Maluku Utara:Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini) Vol. 3, No. 1,Oktober 2020. hlm. 130.

antara orang tua dan anak dan juga kehangatan ataupun kenyamanan dari orangtuanya. Mendidik anaknya dengan tegas dan tidak segan menghukum anak yang tidak memenuhi keinginan orang tuanya. Kurangnya kasih sayang dan sering kali menyalahkan segala aktivitas anak. Pola asuh otoriter ini juga masih banyak diterapkan untuk mendidik anak dimasa sekarang.⁵

Menurut Hukum Keluarga Islam pola asuh sebagaimana anak yang dititipkan kepada orang tua tersebut adalah anugerah Allah yang diamanahkan pada orang tua dan wajib untuk disyukuri. Salah satu potongan hadist Nabi yang berbunyi "*jika amanah itu di sia-siakan maka tunggulah saat kehancurannya*". Sebagai perhatian dari orang tua untuk tidak semena-mena pada anak mereka. Anak merupakan makhluk yang sedang mengalami perkembangan fisik dan psikologis dengan cukup cepat. Jadi dapat diperlukan metode pola asuh atau pendekatan yang berbeda-beda untuk setiap tumbuh kembang anak.⁶

Sebenarnya pola asuh otoriter ini sangat juga memberikan dampak negatif ataupun positif yang utama bagi moral anak. Pola asuh otoriter bersifat mengekang dan banyak aturan jadi dapat berdampak negatif seperti anak merasa tidak bahagia dengan aturan yang diberikan orang tua, anak menjadi keras kepala, tidak disiplin, cenderung ragu, mudah gugup, merasa ketakutan, cemas, dan merasa minder. Walau bagaimanapun pola asuh otoriter yang diterapkan pada anak memiliki dampak positif terhadap perilaku anak, ini menyebabkan kepatuhan anak pada keinginan orang tua tanpa adanya pengecualian, yang kadang-kadang menjadikan

⁵ Nurussakinah Daulay, *Pola Asuh Orangtua dalam Perspektif Psikologi dan Islam*, Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 2, No. 2, Juli 2018, hlm. 81-82.

⁶ Elly Dwi Audina, *Tinjauan Hukum Islam terhadap Pola Asuh oleh Orang tua yang Mengabaikan Tumbuh Kembang Anak (Studi Kasus di Way Ngisen Kecamatan Sukadana)*, Skripsi, Fakultas Syariah, (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020).

keinginan yang bersifat positif seperti ibadah dan taat kepada orang tua.

Dari pembahasan tersebut sangat sama seperti observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Sumbersih Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. Terdapat fakta bahwa orang tua saat ini banyak yang menerapkan pola asuh otoriter terhadap anaknya. Orang tua cenderung menetapkan standar yang mutlak harus yang dituruti menuntut kepatuhan, mendikte, hubungan kurang hangat, kaku, keras, dan tak segan menghukum anaknya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji secara mendalam permasalahan tersebut. Sehingga peneliti memberi judul “Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Anak Perspektif Psikologi Dan Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Pada Keluarga Di Desa Sumbersih Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok pertanyaan adalah:

1. Bagaimana pola asuh otoriter yang ada di Desa Sumbersih Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar?
2. Apa yang melatarbelakangi orang tua menggunakan pola asuh otoriter di Desa Sumbersih Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana pola asuh otoriter orang tua terhadap anak Perspektif Psikologi dan Hukum Keluarga Islam di Desa Sumbersih Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh otoriter yang ada di Desa Sumbersih Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui latar belakang orang tua menggunakan pola asuh otoriter di Desa Sumbersih Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar.
3. Untuk mengetahui pola asuh otoriter orang tua terhadap anak Perspektif Psikologi Hukum Keluarga Islam di Desa Sumbersih Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian terkait judul ini diharapkan dapat membantu mengembangkan teori tentang bagaimana peran pola asuh otoriter orang tua di Desa Sumbersih mempengaruhi perkembangan moral, kognitif, dan emosional anak. Berdasarkan perspektif psikologi hukum keluarga islam. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan yang dapat dijadikan bahan bacaan, serta kepustakaan tentang peran pola asuh otoriter orang tua terhadap anak perspektif psikologi hukum keluarga islam sehingga dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orang tua, diharapkan dapat membantu orang tua memahami lebih dalam bagaimana pola pengasuhan otoriter dapat mempengaruhi perkembangan anak-anak mereka.

- b. Bagi pembaca, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang konsekuensi negatif dari pola asuh yang terlalu otoriter.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, besar harapan menjadi inspirasi ataupun sebagai rujukan yang berkaitan dengan peran pola asuh otoriter orang tua terhadap anak dari segi perspektif manapun.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian dalam pembahasan penelitian. Sebelum penulis membahas lebih jauh mengenai judul skripsi tentang “Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Anak Perspektif Psikologi Hukum Keluarga Islam Studi Kasus Pada Keluarga di Desa Sumbersih Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar”, maka disajikan istilah dalam penulisan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual
 - a. Pola Auh Otoriter

Menurut Hurlock menjelaskan bahwa penerapan pola asuh otoriter adalah sebagai disiplin orang tua secara otoriter yang bersifat disiplin tradisional. Dalam disiplin yang otoriter orang tua menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan anak bahwa ia harus mematuhi peraturan tersebut. Anak tidak diberikan penjelasan mengapa harus patuh dan tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapat meskipun peraturan yang ditetapkan tidak masuk akal.⁷

⁷ Nur Istiqomah Hidayati, *Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD*, (Surabaya: Jurnal Psikologi Indonesia), Vol. 3, No. 01, Januari 2014, hlm. 3.

b. Orang Tua

Orang tua adalah peletak dasar pertama dalam membentuk pribadi anak serta membentuk baik buruknya perilaku anak. Pola asuh yang diberikan orang tua untuk anak bisanya dalam bentuk perlakuan fisik ataupun psikis yang tercermin pada tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan yang diberikan. Melalui orang tua anak beradaptasi dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku dilingkungannya.⁸

c. Anak

Anak merupakan generasi yang akan meneruskan kehidupan bangsa yang akan berlangsung secara terus menerus dan bersifat alamiah. Pada generasi tersebut anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing.⁹

d. Psikologi Hukum Keluarga Islam

Psikologi adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang bagaimana kejiwaan dan perilaku manusia dan hubungan manusia dengan yang lainnya. Psikologi mempelajari kehidupan manusia, seperti memiliki keluarga, merawat anak, dan hidup berkelompok. Mereka juga mempunyai tempat tinggal dan berinteraksi satu sama lain.

Al-Ahwal al Syakhsiyah adalah nama lain dari hukum keluarga Islam dalam bahasa Arab, seperti halnya Nidham al-Usrah, dimana al-Usrah dalam konteks ini merujuk pada keluarga kecil atau inti.

⁸ Fitri Sandora Sitanggang dkk, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepribadian Siswa pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 4, 2021, hlm. 2359.

⁹ Mera Putri Dewi dkk, *Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. VII, No. 1 (Januari 2020), hlm. 2.

Makna penggunaan bahasa Indonesia sendiri, istilah yang digunakan tidak hanya hukum keluarga Islam saja, tetapi kadang disebut juga hukum perkawinan atau hukum perorangan.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan penegasan operasional dari judul “Peran Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Anak Perspektif Psikologi Hukum Keluarga Islam Studi Kasus Pada Keluarga di Desa Sumbersih Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar”, menjelaskan tentang bagaimana penerapan metode pola asuh yang sangat berimas negatif pada perkembangan anak.

F. Sistematika Penulisan

Guna mewujudkan penelitian yang sistematis dan terarah, maka peneliti menyusun penelitian ini dimuatnya lima bab, mulai bab I sampai dengan V. Berikut rincian dari bab-bab tersebut:

BAB I Pendahuluan, yang mana pendahuluan ini menyajikan uraian konteks penelitian, fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, kajian teori, metode penelitian, analisis data, dan sistematika pembahasan pada penelitian pola asuh otoriter orang tua terhadap anak prespektif psikologi dan hukum keluarga Islam (studi kasus pada keluarga di desa sumbersih kecamatan panggungrejo kabupaten blitar).

BAB II Kajian Pustaka, dalam bab ini akan memaparkan kajian teori yang digunakan dalam penelitian berkaitan dengan pola asuh otoriter orang tua terhadap anak prespektif psikologi dan

¹⁰ Koko Komarudin, *Hakikat Keluarga Islam (Analisis Tinjauan Hukum Keluarga Islam)*, (Surabaya: Jurnal Hukum Keluarga), Vol. 15, No. 1, Juni 2023, hlm. 85.

hukum keluarga islam (studi kasus pada keluarga di desa sumbersih kecamatan panggungrejo kabupaten blitar).

BAB III Metode Penelitian, peneliti akan memaparkan tahapan penelitian yang digunakan meliputi jenis, dan pendekatan penelitian sumber data, dan teknik analisis data berkaitan dengan pola asuh otoriter orang tua terhadap anak prespektif psikologi dan hukum keluarga islam (studi kasus pada keluarga di desa sumbersih kecamatan panggungrejo kabupaten blitar).

BAB IV Hasil temuan Hasil Penelitian, meliputi paparan dan data temuan penelitian atas fokus penelitian yaitu pola asuh otoriter orang tua terhadap anak prespektif psikologi dan hukum keluarga islam (studi kasus pada keluarga di desa sumbersih kecamatan panggungrejo kabupaten blitar).

BAB V Pembahasan disini adalah inti dari penelitian yang diajukan dalam topik pembahasan pola asuh otoriter orang tua terhadap anak prespektif psikologi dan hukum keluarga islam (studi kasus pada keluarga di desa sumbersih kecamatan panggungrejo kabupaten blitar).

BAB V Kesimpulan, memuat kesimpulan atas penelitian yang diajukan dan saran terhadap penelitian berkaitan dengan pembahasan pola asuh otoriter orang tua terhadap anak prespektif psikologi dan hukum keluarga islam (studi kasus pada keluarga di desa sumbersih kecamatan panggungrejo kabupaten blitar).